

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi seaca sistematk, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti.

Metode deksriptif menurut Sugiyono (2009:208) Statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2009:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/deskriptif, tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek penelitian yang ingin diperoleh data dan informasinya, baik perhitungan maupun pengukuran, kualitatif

maupun kuantitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 2002:5)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Simpan Pinjam yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang. Penelitian ini mengenai Sisa Hasil Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Karawang mengenai jumlah anggota dan jumlah simpanan.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Karawang yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang mengenai Sisa Hasil Usaha Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Karawang mengenai jumlah anggota dan jumlah simpanan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan didasarkan pula pada pertimbangan tertentu dari keseluruhan sampel yang ada sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Koperasi Simpan Pinjam yang menyerahkan laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) ke Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang secara rutin ada tahun 2016-2018
2. Koperasi Simpan Pinjam yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang memperoleh laba SHU dalam kurun waktu tahun 2016-2018

Data Koperasi yang dijadikan sampel adalah :

No	Nama Koperasi
1	KSP Tunas Artha Mandiri
2	KSP Harapan Baru
3	KSP Sidabutar Ratubadis Jaya
4	KSP Karya Makmur
5	KSP Sarana Usaha bersama
6	KSP MARINGIN JAYA
7	KSP Bintang Jaya
8	KSP Sumber Artha
9	KSP Swadaya Utama
10	KSP Pelita Damai Sejahtera
11	KSP Terbit Mutiara
12	KSP Mandiri Jaya Bersama
13	KSP Bersama Mandiri
14	KSP Beta Maju Mandiri
15	KSP Jasa Dhana
16	KSP Anugrah
17	KSP Rajawali Pratama Mandiri
18	KSP Tirta Karawang Sejahtera
19	KSP Bina Usaha Sejahtera
20	KSP Roma Uli

Tabel 2.1 Sampel Koperasi

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang, Jl. Husni Hamid No. 28 Nagasari Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Jawa Barat. Berdasarkan Pertimbangan Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah di Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang, Jl. Husni Hamid No. 28 Nagasari Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Jawa Barat. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah instansi Dinas Koperasi dan UMKM yang ada di Kabupaten Karawang yang bergerak dibidang keuangan, simpan atau pinjam dan UMKM.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah utama dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa informasi jumlah anggota, jumlah simpanan dan SHU pada Koperasi yang bernaung di bawah Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015:38). Menurut hubungan antara satu variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan :

1. Variabel *Independen*: dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.
2. Variabel *Dependen*: dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini berjumlah 3 yaitu : 1 Variabel *Dependen* yaitu Sisa Hasil Usaha, serta 2 Variabel *Independen* yaitu Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan.

3.4 Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan atau profil tempat penelitian secara deskriptif dengan menginterpretasikan hasil dokumentasi data dengan harapan akan dapat menggambarkan lebih terperinci mengenai hasil penemuan dalam penemuan.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas $>0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Konsekuensi bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi

yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umumnya digunakan adalah *tolerance* 0,10 sama dengan nilai VIF diatas 10.

Menurut Imam Ghozali (2009:26), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit nilai t ratio yang signifikan
2. Melihat matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi (misal 0,08), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena ada efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-watson*.

Dengan kriteria pengujian :

1. Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > (4-dL)$, H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi.
2. Jika $dU > d\text{-hitung} < (4 - dU)$, H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Jika $dL < d\text{-hitung} < dU$ atau $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

A = Harga Y bila X = 0 (konstanta)

b = Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan/penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

e. Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda bertujuan memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5%.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Karawang

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_1 = Jumlah Anggota

X_2 = Jumlah Simpanan

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu, Andi Supangat (2007:293)

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh X terhadap Y, yaitu faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t statistik)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstant (Imam Ghozali, 2009:17). Untuk memustuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial adalah dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan (5%). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0). Artinya, variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Simultan (Uji f statistik)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. (Imam Ghozali, 2009:16) hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat nilai F_{hitung} dan nilai signifikannya. Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan (5%). Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2009).

